

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penggunaan obat pada masyarakat tidak jauh dari penyimpanan obat yang baik dan benar di rumah. Obat disimpan dengan cara yang tidak tepat, hal ini dapat menyebabkan risiko penggunaan obat yang tidak efektif dan berpotensi menimbulkan kesalahan pengobatan. Hampir setiap orang memiliki stok obat di rumah, yang biasanya dibeli untuk keperluan darurat atau merupakan sisa dari pengobatan sebelumnya (Pryoherianto *et al.*, 2023). Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 menyatakan bahwa 50,7% rumah tangga melakukan penyimpanan obat. Obat yang disimpan antara lain menyimpan obat tradisional (15,7%), obat keras (35,7%), obat bebas (78,2%), dan golongan obat antibiotik (90,2%) (Kemenkes RI, 2018).

Pengetahuan masyarakat dalam penyimpanan obat, apabila tidak dilakukan dengan baik dapat terjadi penggunaan obat yang tidak rasional. Hal ini dapat dikatakan pengetahuan merupakan dasar bagi perilaku kesehatan. Masyarakat tidak bisa sembarangan dalam menyimpan obat, apalagi jika obat tersebut perlu adanya pengawasan tenaga kesehatan selama penggunaannya seperti obat keras dan antibiotik. Pengetahuan yang baik tentang cara penyimpanan obat akan mendorong perilaku pengobatan yang baik, sementara kurangnya pengetahuan dapat mengakibatkan pengobatan yang kurang efektif. Penyimpanan obat di rumah sering kali hal yang menjadi standar obat tersebut masih layak digunakan adalah *Expired*

*Date* (ED). Pengetahuan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, seringkali tidak mengetahui bahwa tanggal kadaluarsa obat bisa berubah setelah kemasan dibuka. Banyak yang menganggap tanggal kadaluarsa obat setelah kemasan dibuka sama dengan tanggal kadaluarsa sebelum kemasan dibuka. Adapun tanggal kadaluarsa setelah kemasan dibuka, yang dikenal dalam dunia kefarmasian sebagai *Beyond Use Date* (BUD) (Nurbaety *et al.*, 2022).

*Beyond Use Date* (BUD) dan *Expired Date* (ED) memang serupa karena menandakan tanggal kedaluarsa obat, tetapi yang membedakan adalah batas waktunya. Perbedaan dari segi waktu BUD dan ED, yaitu jika ED waktu akan tercantum pada kemasan obat dan ditentukan oleh produsen atau pabrik farmasi berdasarkan studi stabilitasnya dalam jangka panjang. *Beyond Use Date* (BUD) adalah waktu yang ditentukan sejak kemasan primernya atau kemasan aslinya dibuka. Kemasan primer yang dimaksud adalah kemasan yang langsung bersentuhan dengan obat seperti botol, ampul, vial, blister, dan lainnya (Noviani *et al.*, 2023). Tanggal kadaluarsa itu penanda keamanan selama obat tersebut belum dibuka dalam kemasan aslinya. Obat jika kemasan aslinya dibuka oleh pasien atau tenaga kesehatan seperti menambahkan air ke suspensi oral, menambahkan obat ke wadah campuran intravena, mencampurkan bahan untuk membuat krim topikal, mencampurkan tablet yang dihancurkan, dan bahkan mengemas ulang obat dari kemasannya. Hal tersebut menjadikan tanggal kadaluarsa pada wadah aslinya tidak menjadi patokan. Perubahan kondisi tersebut menjadikan *Beyond Use Date* (BUD) sebagai patokan, sedangkan *Beyond Use Date* (BUD) tidak selalu dicantumkan pada kemasan obat (Isnenia & Julaiha, 2024).

Fasilitas pelayanan kesehatan menjadi salah satu faktor pasien mendapatkan obat, sehingga menyebabkan pasien menyimpan sisa obat dari pengobatan sebelumnya. Data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2022, persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang paling sering dikunjungi oleh masyarakat di Kabupaten Semarang adalah puskesmas atau puskesmas pembantu sebesar 45,32%. Hal ini dapat disebabkan karena kemudahan akses ke puskesmas atau puskesmas pembantu yang mudah dijangkau oleh masyarakat (BPS Kabupaten Semarang, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Lainjong *et al.* (2020) tentang kelengkapan informasi obat yang diberikan oleh apoteker kepada pasien di Instalasi Farmasi Puskesmas Lerep Kabupaten Semarang berupa cara penyimpanan obat memiliki persentase sebanyak 67% pasien yang mendapatkan informasi. Peneliti sebelumnya menyarankan untuk perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut terkait analisis tingkat pengetahuan cara penyimpanan obat kepada pasien. Setelah dilakukan studi pendahuluan secara langsung di Puskesmas Lerep Kabupaten Semarang, diperoleh bahwa apoteker kurang memberikan informasi kepada pasien terkait *Beyond Use Date* (BUD) dalam penyimpanan obat, serta belum pernah ada yang mengevaluasi tentang hal tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk menganalisis tingkat pengetahuan pasien tentang *Beyond Use Date* (BUD) dan penyimpanan obat di Puskesmas Lerep Kabupaten Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat pengetahuan *Beyond Use Date* (BUD) dan penyimpanan obat oleh pasien yang mendapatkan obat dari Puskesmas Lerep Kabupaten Semarang?
2. Bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan *Beyond Use Date* (BUD) dengan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan pasien yang mendapatkan obat dari Puskesmas Lerep Kabupaten Semarang?
3. Bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan penyimpanan obat dengan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan pasien yang mendapatkan obat dari Puskesmas Lerep Kabupaten Semarang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis tingkat pengetahuan *Beyond Use Date* (BUD) dan penyimpanan obat oleh pasien yang mendapatkan obat dari Puskesmas Lerep Kabupaten Semarang.
2. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan *Beyond Use Date* (BUD) dengan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan pasien yang mendapatkan obat dari Puskesmas Lerep Kabupaten Semarang.
3. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan penyimpanan obat dengan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan pasien yang mendapatkan obat dari Puskesmas Lerep Kabupaten Semarang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat menjadi sebuah acuan dan bekal bagi peneliti selanjutnya dalam memberikan pengetahuan serta memperluas wawasan mengenai tingkat pengetahuan terkait *Beyond Use Date* (BUD) dan penyimpanan obat.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi evaluasi terkait program edukasi kesehatan tentang *Beyond Use Date* (BUD) dan penyimpanan obat oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Lerep Kabupaten Semarang agar pasien lebih mengenal istilah *Beyond Use Date* (BUD).